

RINGKASAN

APLIKASI BOKASHI AMPAS TAHU PADA BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Strut), Ricky Maulana putra, NIM A31190496, Tahun 2022, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember. Eliyatiningsih, SP., M.Sc.

Jagung manis merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena mengandung rasa yang lebih manis, gizi yang tinggi, memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan dan potensi keuntungan yang memadai. Menurut data Kementerian Pertanian (2018), luas area tanam jagung manis di Indonesia mencapai 440 ribu hektar. Produksi jagung manis saat ini belum mencukupi kebutuhan dalam negeri. Jika dilihat dari data BPS 2018, terjadi peningkatan impor jagung manis di Indonesia sebesar 42,46 % (dari 517,5 ribu ton menjadi 737,2 ribu ton pada tahun 2017). Salah satu faktor yang menjadi penyebab penurunan produksi jagung manis yaitu tingkat kesuburan tanah yang menurun.

Kegiatan tugas akhir ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai September 2021 di lahan Politeknik Negeri Jember dengan ketinggian tanah sekitar ± 89 m dpl. Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini dengan membandingkan bokashi ampas tahu dan pupuk kandang sapi sebagai lahan kontrol. Luasan lahan yang digunakan 200 m², dibagi menjadi dua yaitu 100 m² untuk lahan kontrol dan 100 m² untuk lahan perlakuan bokashi ampas tahu dengan dosis 10 ton/ha.

Hasil Uji-T aplikasi bokashi ampas tahu menunjukkan parameter tinggi tanaman pada umur 8 MST dan 10 MST berbeda sangat nyata serta parameter jumlah daun pada umur 10 MST menunjukkan hasil berbeda sangat nyata. Pada parameter panjang tongkol, tingkat kemanisan, diameter tongkol, dan berat tongkol menunjukkan hasil tidak berbeda nyata. Hasil produksi tanaman jagung manis lahan perlakuan sebesar 149 kg dan lahan kontrol sebesar 135 kg. Hasil analisis usaha tani jagung manis lahan perlakuan dan kontrol memiliki R/C ratio lebih dari 1 yang berarti lahan perlakuan dan kontrol jagung manis sama-sama layak untuk diusahakan.